

Katalog : 3311009.76

LUAS LAHAN DAN PENGGUNAANNYA DI SULAWESI BARAT 2017



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI BARAT**

LUAS LAHAN DAN PENGGUNAANNYA DI SULAWESI BARAT

2017



LUAS LAHAN DAN PENGGUNAANNYA DI SULAWESI BARAT 2017

ISSN: 2460-2647

Nomor Publikasi: 76530.1807

Katalog BPS: 3311009.76

Ukuran Buku: 17 cm x 25 cm

Jumlah Halaman: v + 27 halaman

Naskah:

Bidang Statistik Produksi

Gambar Kulit:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh:

© BPS Provinsi Sulawesi Barat

Dicetak Oleh:

CV. Prima Digi

***Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk
tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik***

LUAS LAHAN DAN PENGGUNAANNYA DI SULAWESI BARAT 2017

Anggota Tim Penyusun:

Pengarah : Ir. Muhammad Nurbakti, M.Si.

Editor : Marsono, S.ST., M.Si

Penulis : Oquie Yovy, S.E., M.Ec.Dev

Pengolah data : Oquie Yovy, S.E., M.Ec.Dev

<https://sulbar.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Luas Lahan dan Penggunaannya merupakan satu dari sekian banyak publikasi yang diterbitkan Badan Pusat Statistik. Publikasi ini disusun untuk memberikan kemudahan bagi para pengguna data yang membutuhkan informasi tentang kondisi luas lahan menurut penggunaannya di Provinsi Sulawesi Barat setiap tahunnya. Semua data yang ditampilkan dalam publikasi ini diperoleh berdasarkan hasil pengolahan Survei Pertanian SP-LAHAN yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat bekerja sama dengan Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sulawesi Barat. Pengumpulan data dilakukan di tingkat kecamatan oleh para Koordinator Cabang Dinas (KCD) atau Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dinas Pertanian yang bertugas di masing-masing kecamatan.

Publikasi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai pemanfaatan lahan baik lahan pertanian maupun lahan bukan pertanian. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi konsumen data maupun para pengambil kebijakan khususnya kebijakan pembangunan di bidang pertanian di Provinsi Sulawesi Barat. Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

Mamuju, Juli 2018
Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Barat
Kepala,



SUNTONO

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
PENJELASAN	1
1. Pendahuluan	1
2. Data yang Dikumpulkan	2
3. Metodologi	3
4. Dokumen yang Digunakan	3
5. Konsep dan Definisi	3
ULASAN SINGKAT	8
1. Alih Fungsi Lahan	8
2. Lahan Pertanian	9
LAMPIRAN	16
1. Luas Lahan Menurut Jenisnya 2017	17
2. Luas Lahan dan Perubahannya 2012-2017	18
3. Luas Lahan Sawah Menurut Indeks Penanaman per Kabupaten 2017	19
4. Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Irigasi per Kabupaten 2017 ...	20
5. Luas Lahan Sawah Irigasi dan Indeks Penanaman Padi Menurut Kabupaten 2017	21
6. Luas Lahan Sawah Tadah Hujan dan Indeks Penanaman Padi Menurut Kabupaten 2017	22
7. Luas Lahan Sawah Pasang Surut dan Indeks Penanaman Padi Menurut Kabupaten 2017	23
8. Luas Lahan Sawah Rawa Lebak/Folder dan Indeks Penanaman Padi Menurut Kabupaten 2017	24
9. Luas Lahan Bukan Sawah Menurut Kabupaten 2017	25
10. Luas Lahan Pertanian dan Bukan Pertanian Menurut Kabupaten 2017	27

PENJELASAN

1. PENDAHULUAN

Biro Pusat Statistik atau sekarang dikenal dengan nama Badan Pusat Statistik (BPS) semula secara berurut berada dibawah Kementerian Pertanian, Kementerian Perekonomian, Sekretariat Perdana Menteri, Menteri Riset dan Teknokogi dan akhirnya berada di bawah dan langsung bertanggung jawab kepada Presiden Republik Indonesia. Tugas BPS secara keseluruhan dicantumkan dalam Undang-Undang No. 6 dan 7 tahun 1960, disamping melakukan tugas perencanaan, pengumpulan, pengolahan, dan analisis data statistik, juga diwajibkan melaksanakan koordinasi dengan segenap instansi pemerintah dalam segala kegiatan statistik di Indonesia. Salah satu kegiatan survei rutin yang dilakukan BPS adalah survei Tanaman Pangan dan Hortikultura yang merupakan survei rutin pengumpulan data pertanian.

Survei Pertanian yang secara rutin diselenggarakan oleh BPS ini merupakan salah satu kegiatan kerja sama dengan Direktorat Jenderal Bina Produksi Tanaman Pangan.

Landasan hukum pelaksanaan survei ini dan pengolahan hasil-hasilnya adalah :

1. Undang-undang No. 16 Tahun 1997
2. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 527/Kpts/DP/11/1970 Tanggal 9 Nopember 1970
3. Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor SK 47/DDP/XI/1972 Tanggal 20 Nopember 1972
4. Instruksi Menteri Ekonomi, Keuangan dan Industri No. IN/05/MEKUIIN/1/73 Tanggal 23 Januari 1973
5. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 1973

6. Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor 20/DJPTP/VI/1975 Tanggal 23 Juni 1975 P.2/1/II/1975
7. Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor I.HK.050.84.86 Tanggal 17 Desember 1984 04110.0288
8. Surat Menteri Sekretaris Negara No. R-200/M.Sesneg/4/1988 Tanggal 26 April 1988.

2. DATA YANG DIKUMPULKAN

Data yang dikumpulkan dalam Survei Pertanian, diantaranya data mengenai luas tanaman/banyaknya pohon, luas panen, produktivitas per satuan luas/pohon dan produksi. Secara lengkap dikumpulkan pula data mengenai mutasi tanaman seperti luas tanaman awal bulan, dipanen berhasil, rusak/puso, penggantian (*replanting*), tanaman akhir bulan dan kegiatan intensifikasinya. Khusus untuk jagung dan kacang kedelai ditanyakan pula luas tanaman yang dipanen muda.

Untuk menilai keberhasilan usaha peningkatan produktivitas per hektar juga dikumpulkan data mengenai penggunaan pupuk, bibit unggul, jenis pengairan dan sebagainya. Khusus Survei Pertanian Lahan (SP-Lahan) antara lain adalah data mengenai luas lahan pertanian sawah maupun bukan sawah dan lahan bukan pertanian menurut penggunaannya. Publikasi ini secara rutin diterbitkan setiap tahun untuk melihat bagaimana perubahan-perubahan dalam penggunaan lahan yang ada di seluruh Kabupaten di Sulawesi Barat. Informasi dalam publikasi ini akan dibatasi pada masalah luas lahan dan penggunaannya, seperti lahan sawah dan lahan kering dan berbagai jenis pemanfaatannya.

3. METODOLOGI

Metode pencacahan yang dipakai dalam survei ini adalah Pencacahan Lengkap, yaitu pencacahan dilakukan terhadap seluruh unit populasi yang ada di Propinsi Sulawesi Barat. Unit populasi yang digunakan adalah seluruh kecamatan yang ada dalam wilayah Provinsi Sulawesi Barat. Pelaksanaan survei dilakukan setiap tahun sekali pada awal tahun (Januari-Maret) untuk memotret keadaan tahun sebelumnya.

4. DOKUMEN YANG DIGUNAKAN

Daftar yang digunakan di antara berbagai jenis daftar dalam Survei Pertanian (SP) adalah Daftar SP-LAHAN, yaitu laporan penggunaan lahan yang frekuensi pengumpulannya tahunan. Penggunaan setiap kuesioner SP-LAHAN diperuntukkan satu kecamatan. Hasil pengumpulan data di tingkat kecamatan kemudian direkapitulasi di tingkat kabupaten oleh masing-masing BPS Kabupaten.

5. KONSEP DAN DEFINISI

Konsep dan definisi yang disajikan di dalam publikasi ini adalah karakteristik yang ditanyakan dalam pengumpulan data luas lahan melalui kuesioner SP-LAHAN, yaitu :

a. Lahan Pertanian

Lahan Pertanian dibagi menjadi lahan sawah dan lahan bukan sawah.

1). Lahan Sawah

- *Sawah irigasi teknis*

Yang dimaksud sawah irigasi teknis adalah sawah yang memperoleh pengairan atau irigasi teknis, yaitu jaringan irigasi dimana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuangan agar penyediaan dan pembagian irigasi dapat sepenuhnya diukur dan diatur dengan mudah. Biasanya jaringan

semacam ini terdiri dari saluran induk dan sekunder serta bangunannya dibangun dan dipelihara oleh Dinas Pengairan/ Pemerintah.

- *Sawah irigasi setengah teknis*

Yang dimaksud sawah irigasi setengah teknis adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari irigasi setengah teknis yang sama halnya dengan pengairan teknis, tetapi dalam hal ini Dinas Pengairan/Pemerintah hanya menguasai bangunan penyadap untuk dapat mengatur pemasukan air sedangkan pada jaringan selanjutnya tidak diukur dan tidak dikuasai oleh Dinas Pengairan/Pemerintah.

- *Sawah irigasi sederhana*

Yang dimaksud lahan sawah irigasi sederhana adalah tanah sawah yang memperoleh pengairan dari irigasi yang sistem pembagian airnya belum teratur meskipun pihak Pemerintah (PU) sudah ikut membangun sebagian dari jaringan tersebut (misalnya biaya pembuatan bendungannya).

- *Sawah irigasi desa/non PU*

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan yang dikelola sendiri oleh masyarakat tanpa campur tangan PU.

- *Sawah Tadah hujan*

Yang dimaksud lahan sawah tadah hujan adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air hujan (tidak mempunyai sistem pengairan).

- *sawah pasang surut*

Yang dimaksud lahan sawah pasang surut adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut.

- *Lebak*

Yang dimaksud lahan sawah lebak adalah lahan sawah yang pengairannya berasal dari reklamasi rawa lebak (bukan pasang surut).

- *Lainnya (polder, rembesan, dll)*

Yang dimaksud lahan sawah lainnya adalah lahan sawah yang terdapat di delta sungai yang pengairannya dipengaruhi oleh air sungai tersebut atau rembesan-rembesan rawa yang biasanya ditanami padi.

2). Lahan Bukan sawah

- *Tegal kebun*

Yang dimaksud tegal kebun adalah Lahan kering yang ditanami tanaman musiman atau tahunan dan letaknya terpisah dengan halaman sekitar rumah serta pemakaiannya tidak berpindah-pindah.

Yang dimaksud ladang/huma adalah lahan yang ditanami tanaman musiman dan pemakaiannya hanya satu atau dua musim kemudian akan ditinggalkan karena tidak subur lagi.

- *Perkebunan*

Yang dimaksud perkebunan adalah lahan yang ditanami tanaman perkebunan/industri seperti:karet, kelapa, kopi, teh dan sebagainya, baik yang diusahakan oleh rakyat/rumah tangga ataupun perusahaan yang berada dalam wilayah kecamatan.

- *Lahan yang ditanami pohon/hutan rakyat*

Yang dimaksud Lahan yang ditanami pohon/hutan rakyat adalah lahan ini meliputi lahan yang ditumbuhi kayu-kayuan/hutan rakyat termasuk ambu, sengon dan angkana, baik yang tumbuh sendiri maupun yang sengaja ditanami misalnya semak-semak dan pohon-pohon yang hasil

utamanya kayu. Kemungkinan lahan ini juga ditanami tanaman bahan makanan seperti padi atau palawija, tetapi tanaman utamanya adalah bambu/kayu-kayuan.

Tambak

Yang dimaksud Tambak adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan/saluran) yang digunakan untuk memelihara ikan, udang atau binatang air lainnya. Letak tambak ini tidak jauh dari laut dan airnya asin atau payau.

- Kolam/Tebat/Empang

Yang dimaksud kolam/tebat/empang adalah lahan yang dipergunakan untuk pemeliharaan/perbenihan ikan dan biota lainnya baik lahan sawah maupun lahan kering.

- Padang Penggembalaan/rumput

Yang dimaksud padang penggembalaan/rumput adalah lahan yang khusus digunakan untuk penggembalaan ternak.

- Sementara tidak diusahakan

Yang dimaksud adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (>1 tahun dan \leq dari 2 tahun) tidak diusahakan.

- Lainnya (pekarangan yang ditanami tanaman pertanian, dll)

Yang dimaksud adalah lahan bukan sawah selain yang diatas. Misal lahan sekitar rumah (pekarangan) yang diusahakan untuk pertanian.

- Hutan Negara

Yang dimaksud hutan negara adalah lahan hutan yang berada dibawah pengawasan Departemen Kehutanan, Dinas Kehutanan/ Perhutani yang berada dalam wilayah kecamatan. Disini tidak termasuk hutan yang dibuka untuk transmigrasi yang ditempati 2 tahun atau lebih.

b. Lahan Bukan Pertanian

- Rumah, bangunan dan halaman sekitarnya

Yang dimaksud rumah, bangunan dan halaman sekitarnya adalah lahan yang dipakai untuk rumah/ bangunan termasuk halaman sekitar rumah (pekarangan) yang tidak diusahakan untuk pertanian. Bila lahan sekitar rumah tersebut tidak jelas batas-batasnya dengan tegal/kebun maka dimasukkan ke dalam lahan tegal/kebun.

- Rawa-rawa (yang tidak ditanami)

Yang dimaksud rawa-rawa adalah lahan yang luas dan tergenang air yang tidak dipergunakan untuk sawah.

- Lainnya (jalan, sungai, danau, lahan tandus, dll)

Yang dimaksud lainnya adalah lahan yang belum termasuk pada perincian diatas, misalnya:

1. Jalan, saluran, lapangan olah raga dan lain-lain.
2. Lahan yang tidak dapat ditanami seperti lahan tandus, berpasir, terjal, dan sebagainya
3. Termasuk lahan pertanian bukan sawah yang tidak diusahakan 2 tahun.

ULASAN SINGKAT

1. Alih Fungsi Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang terpenting dalam usaha pertanian. Beberapa faktor penentu dan berpengaruh besar terhadap kualitas lahan yang digunakan untuk pertanian antara lain: struktur, tekstur, kandungan unsur hara, dan topografi serta letak geografis. Dengan melihat posisi geografis, lahan dapat dijadikan komoditas ekonomis yang sering diperjualbelikan, sehingga alih fungsi lahan dari sektor pertanian ke sektor lain terjadi sangat cepat dan sulit dibendung.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan pembangunan telah mendesak petani untuk melepas lahannya guna dijadikan sebagai wilayah permukiman, perkantoran, industri dan sebagainya terutama untuk wilayah yang sedang berkembang. Hal ini bisa saja menjadi salah satu dampak negatif dari pembangunan terhadap sektor pertanian jika petani hanya mengandalkan lahan sebagai satu-satunya faktor pendorong produksi. Namun secara ekonomis hal ini akan berdampak positif apabila alih fungsi lahan tersebut mampu menghasilkan lebih banyak manfaat atau dapat menyejahterakan masyarakat secara berkesinambungan.

Berbagai usaha untuk mengalihkan dampak pengurangan lahan akibat alih fungsi tersebut telah dilakukan berbagai upaya antara lain melalui program pembukaan hutan, pencetakan sawah baru, dan sebagainya sehingga dapat mempertahankan bahkan memperluas areal tanam, dengan harapan produksi yang hilang akibat alih fungsi lahan tersebut dapat tergantikan. Untuk memantau perubahan alih fungsi lahan tersebut, BPS Provinsi Sulawesi Barat bersama dengan Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sulawesi Barat secara rutin dan berkesinambungan telah menelaah tentang terjadinya alih guna atau perubahan penggunaan lahan setiap tahun. Alih fungsi atau perubahan penggunaan lahan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 dalam ulasan ini.

2. Lahan Pertanian

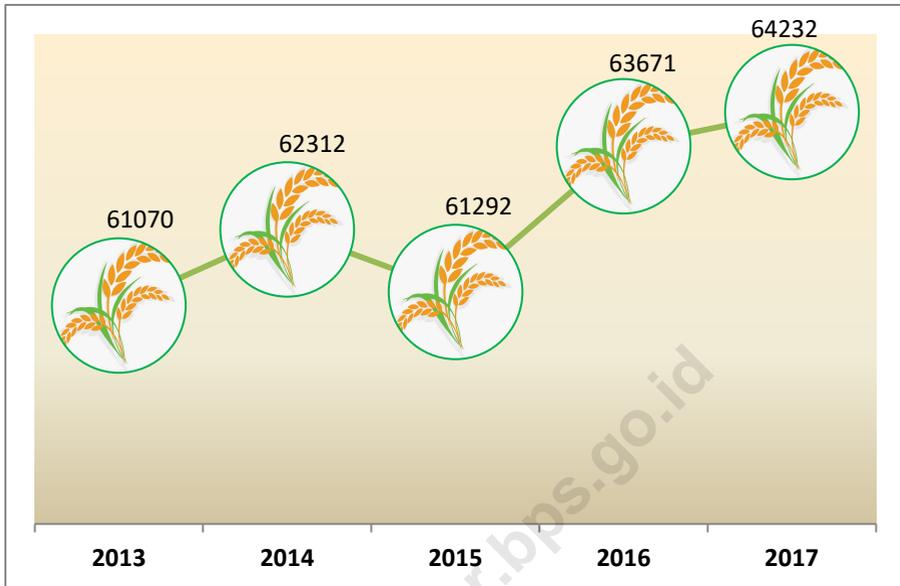
a. Lahan Sawah

Luas lahan sawah di Provinsi Sulawesi Barat tahun 2017 adalah sekitar 62.046 hektar atau 3,66 persen dari keseluruhan luas wilayah Provinsi Sulawesi Barat. Lahan sawah tersebut menyebar pada enam kabupaten, yang memiliki lahan sawah yang terluas adalah kabupaten Polewali Mandar yaitu sekitar 18.453 hektar. Sementara Kabupaten Mamuju dengan luas lahan sekitar 16.395 hektar berada di posisi ke-dua. Luas lahan sawah di Kabupaten Mamuju masih terbilang tinggi walaupun sudah pisah dari Kabupaten Mamuju Tengah. Sedangkan yang memiliki luas lahan sawah paling sedikit ialah Kabupaten Majene dengan luas sebanyak 1.630 hektar. Dari total lahan sawah yang ada, sekitar 36.502 hektar lahan sawah sudah menggunakan pengairan dengan irigasi, baik itu teknis, setengah teknis, sederhana, dan non PU/desa. Berikutnya dengan luas sekitar 28.288 hektar lahan sawah mengandalkan pengairan tadah hujan (non irigasi), dan 27 hektar sawah rawa pasang surut yang ada di Kabupaten Polewali Mandar, Mamuju Utara dan Mamuju Tengah.

Jika dilihat Indeks Pertanaman (IP) dari produktivitas lahan sawah yang ada di Propinsi Sulawesi Barat, dari data yang tercatat tahun 2017 diperoleh informasi yaitu terdapat sejumlah lahan yang ditanami padi hanya satu kali dalam setahun dan ada pula yang ditanami padi dua kali atau lebih dalam setahun. Dari 64.790 hektar lahan sawah yang ada di Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2017, kurang lebih 40.158 hektar (61,98 persen) lahan sawah ditanami padi dua kali dan 577 hektar yang ditanam 3 kali atau lebih. Tercatat juga bahwa pada tahun 2017 tidak semua lahan sawah irigasi ditanami padi (ditanami tanaman lainnya). Hal ini menandakan bahwa Petani sudah mulai melakukan usaha diversifikasi tanaman guna menghasilkan nilai tambah.

Luas baku lahan sawah mengalami peningkatan sekitar 1,14 Persen dibandingkan tahun sebelumnya yakni dari 64.063 hektar pada tahun 2016 menjadi 64.790 hektar pada tahun 2017.

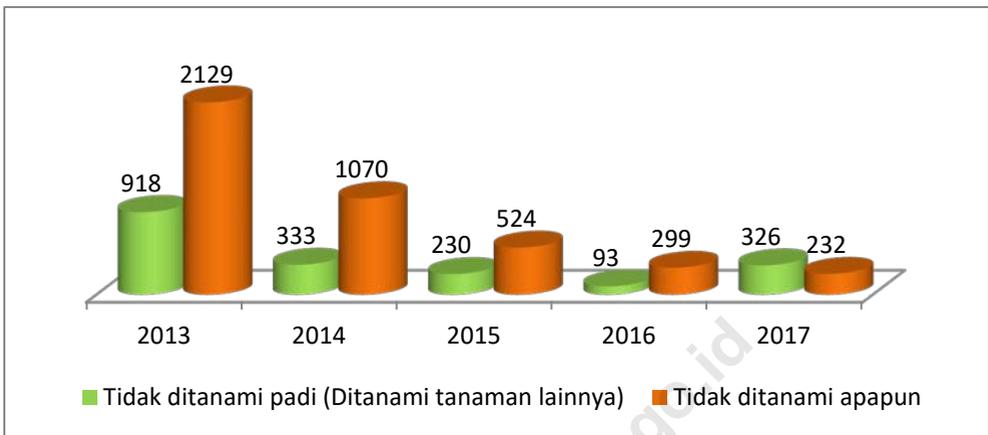
**Grafik 1 Perkembangan Luas Lahan Sawah yang Ditanami Padi
2013-2017**



Sumber: Dinas Pertanian

Pada grafik di atas, tampak bahwa luas lahan yang ditanami padi terus meningkat dari tahun 2013 hingga tahun 2014. Namun peningkatan tersebut tidak berlanjut hingga tahun 2015. Luas lahan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,62 persen dibanding tahun sebelumnya. Iklim yang tidak mendukung juga berpengaruh terhadap penurunan luas lahan sawah yang tidak ditanami padi (ditanami tanaman lain). Lalu di tahun 2016 hingga 2017 kembali mengalami peningkatan dengan angka 63.671 hektar pada tahun 2016 dan 64.232 pada tahun 2017. Hal ini diakibatkan curah hujan yang cukup tinggi pada tahun 2016 hingga 2017 sehingga lahan sawah tadah hujan bisa dimanfaatkan.

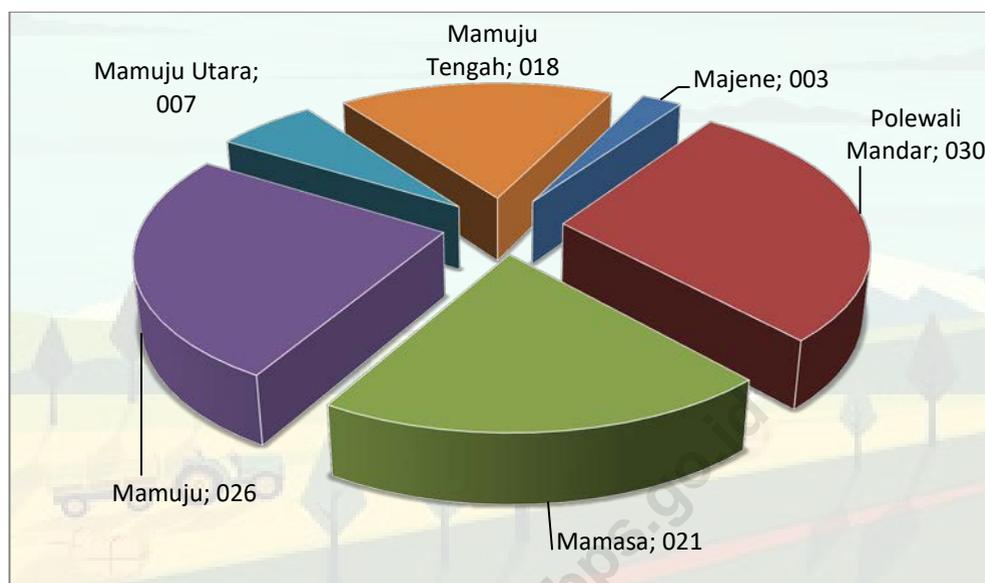
Grafik 2 Perkembangan Luas Lahan Sawah Yang Tidak Ditanami Padi (ditanami tanaman lain) dan Sementara Tidak Diusahakan 2013-2017



Sumber: Dinas Pertanian

Secara umum jumlah luas lahan sawah yang digunakan untuk menanam tanaman lain (bukan padi) dan sawah yang sementara tidak ditanami apapun memiliki *trend* yang makin menurun. Hal ini menandakan bahwa para petani di Sulawesi Barat mulai paham akan pentingnya mengoptimalkan lahan terutama lahan sawah yang selama ini banyak yang tidak terawat. Ini juga dapat menjadi barometer tersendiri bagi pemerintah bahwa subsektor tanaman pangan (khususnya tanaman padi) di Sulawesi Barat sudah mulai dilirik oleh petani. Jadi nantinya *output* dari hasil pertanian bisa selaras dengan hasil dari perkebunan sawit juga mengalami *trend* positif saat ini. Semoga hal ini bisa menekan laju konversi lahan sawah menjadi lahan pemukiman dan pertokoan yang marak terjadi di daerah-daerah yang sedang berkembang.

Grafik 3 Persentase Luas Lahan Sawah menurut Kabupaten, 2017



Sumber: Dinas Pertanian

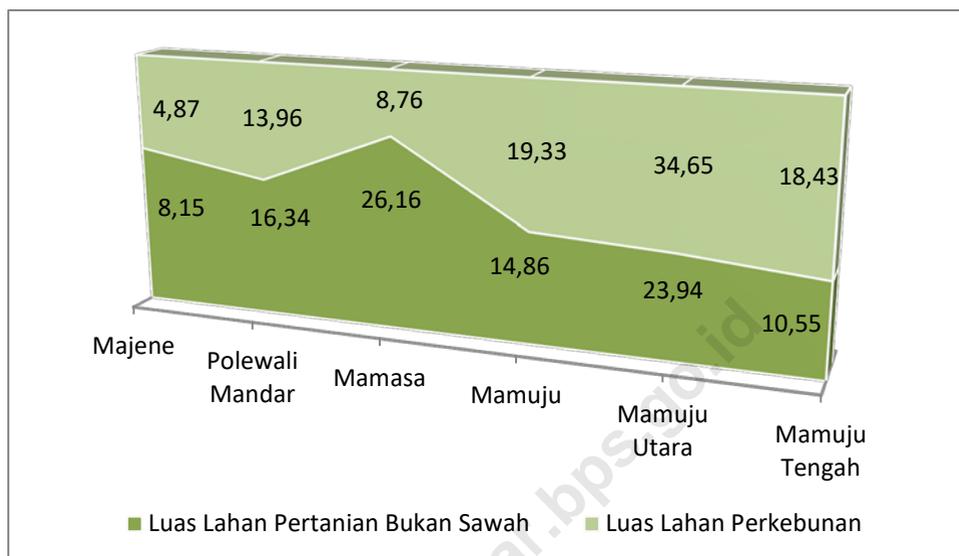
Pada grafik diatas, dapat dilihat bahwa kabupaten Polewali Mandar adalah yang memiliki jumlah luas lahan sawah terbesar di Provinsi Sulawesi Barat dengan persentase sebanyak 29,73 persen diikuti oleh kabupaten Mamuju di tempat kedua dengan porsi sebesar 26,42 persen. Sedangkan yang memiliki jumlah luas lahan sawah terkecil adalah Kabupaten Majene dengan 2,63 persen.

b. Lahan Pertanian bukan sawah

Luas lahan pertanian bukan sawah di provinsi Sulawesi Barat adalah sekitar 1.037.752 hektar pada tahun 2015. Luas lahan tersebut mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar -0,11 persen menjadi 1.036.593 ha. Namun pada sisi lain, jumlah lahan pertanian bukan sawah yang sementara tidak digunakan justru mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sekitar 22,90 persen yaitu dari sekitar 44.171 hektar pada tahun 2016 menjadi 54.288 hektar pada tahun 2017. Kabupaten yang mempunyai lahan bukan sawah terluas tahun 2017 adalah kabupaten Mamasa yaitu sekitar 271.161 hektar, sebagian besar diantaranya merupakan lahan hutan negara yaitu sekitar 170.083 hektar (62,72

persen dari luas lahan pertanian bukan sawah di Kabupaten Mamasa.

Grafik 4. Persentase Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah dan Persentase Luas Lahan Perkebunan Menurut Kabupaten di Sulawesi Barat, 2017

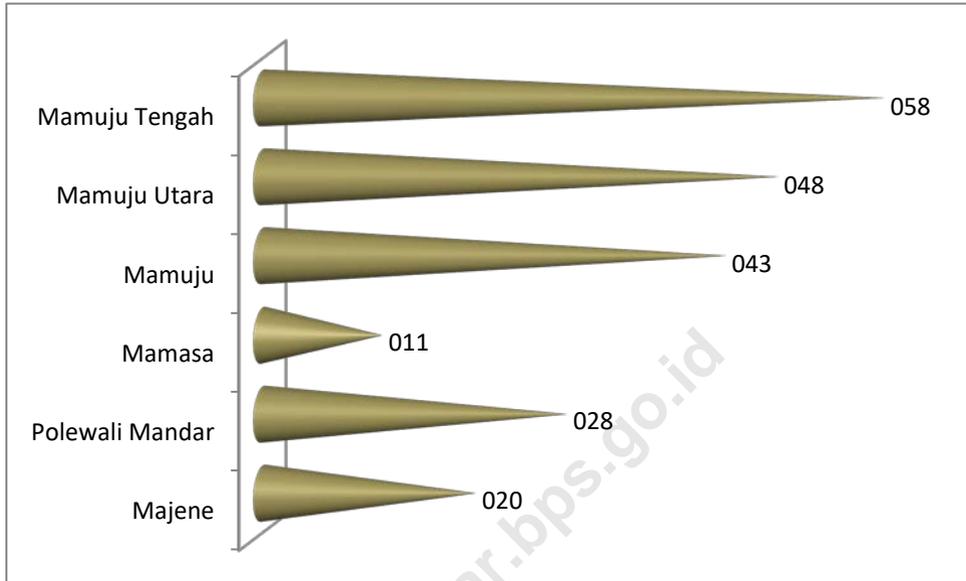


Sumber: Dinas Pertanian

Grafik di atas menunjukkan persentase luas lahan pertanian bukan sawah (*field* bawah) dan persentase luas lahan perkebunan (*field* atas). Dari keterangan di atas dapat kita lihat bahwa persentase lahan pertanian bukan sawah terbesar berada di kabupaten Mamasa (26,16 persen), sedangkan persentase luas lahan perkebunan terbesar berada di kabupaten Mamuju Utara (34,65 persen dari total luas lahan perkebunan di Sulawesi Barat).

Sementara jika dilihat persentase luas lahan perkebunan dibandingkan luas lahan pertanian bukan sawah di masing-masing kabupaten, yang terbesar berada di mamuju tengah yang sebagian besar digunakan untuk komoditas tanaman industri yaitu kelapa sawit. Sedangkan kabupaten yang proporsi luas perkebunan terkecil ialah Kabupaten Mamasa. Hal ini disebabkan jumlah lahan pertanian bukan sawah yang terbesar berada di Kabupaten Mamasa.

Grafik 5. Persentase Luas Lahan Perkebunan Terhadap Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah Menurut Kabupaten, 2017

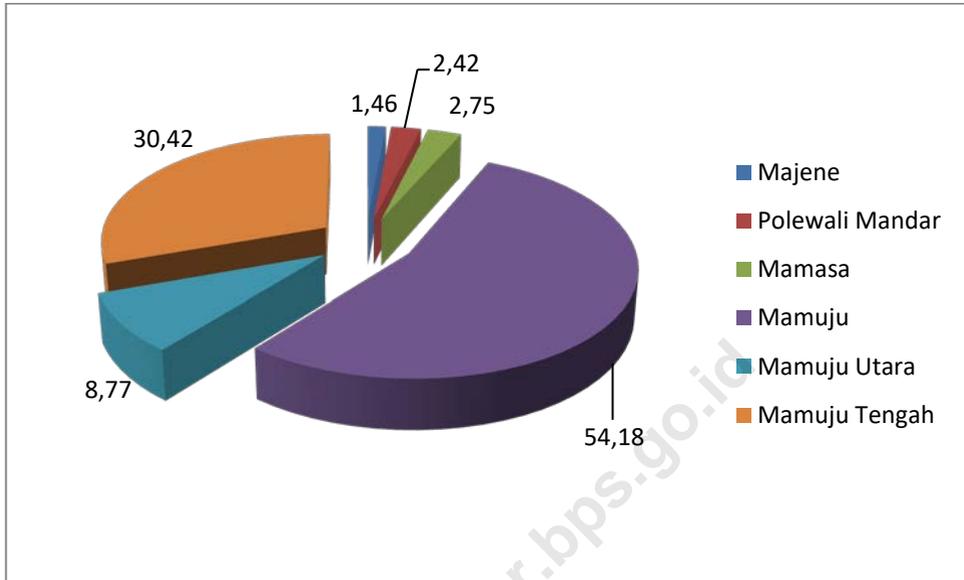


Sumber: Dinas Pertanian

3. Lahan Bukan Pertanian

Luas lahan bukan pertanian yang ada di Sulawesi Barat tahun 2017 adalah sekitar 594.872 hektar atau sekitar 35,07 persen dari luas provinsi Sulawesi Barat data ini mengalami peningkatan sekitar 0,07 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Kabupaten dengan lahan bukan pertanian terluas adalah kabupaten Mamuju yaitu sekitar 322.300 hektar atau sekitar 54,18 persen. Dari keseluruhan lahan bukan pertanian di Sulawesi Barat jumlah ini terus berkembang seiring proses pembangunan di Ibu Kota Provinsi Sulawesi Barat. Selanjutnya adalah Kabupaten Mamuju Tengah yaitu sekitar 180.973 hektar atau sekitar 30,42 persen dari luas keseluruhan lahan bukan pertanian di Provinsi Sulawesi Barat.

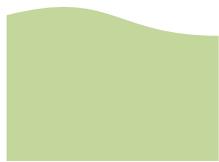
Grafik 6 Persentase Penggunaan Lahan Bukan Pertanian di Provinsi Sulawesi Barat, 2017



Sumber: Dinas Pertanian

LAMPIRAN

<https://sulbar.bps.go.id>



Tabel 1
Luas Lahan Menurut Jenisnya 2017

Jenis Lahan	Luas Lahan (ha)	Persentase
(1)	(2)	(3)
1. Lahan Sawah		
a. Sawah irigasi	36.502	2,15
- Ditanami padi	36.228	2,14
- Tidak ditanami padi (ditanami tanaman lain)	72	0
- Tidak ditanami tanaman apapun (Sementara tidak diusahakan)	202	0,01
b. Sawah non irigasi	28.288	1,67
- Ditanami padi	28.004	1,65
- Tidak ditanami padi (ditanami tanaman lain)	254	0,01
- Tidak ditanami tanaman apapun (Sementara tidak diusahakan)	30	0
c. Total lahan sawah (1a + 1b)	64.790	3,82
- Ditanami padi	64.232	3,79
- Tidak ditanami padi (ditanami tanaman lain)	326	0,02
- Tidak ditanami tanaman apapun (Sementara tidak diusahakan)	232	0,01
2. Lahan Pertanian Bukan Sawah (2a+2b+2c+2d)	1.036.593	61,11
a. Tegal/kebun	133.484	7,87
b. Ladang/huma	91.384	5,39
c. Lahan yang sementara tidak Diusahakan	54.288	3,2
d. Lainnya (perkebunan, hutan rakyat tambak, kolam/tebat/empang, dll)	757.437	44,65
3. Lahan Bukan Pertanian	594.872	35,07
(pemukiman, perkantoran, jalan, rawa-rawa,dll)	594.872	35,07
Jumlah (rincian 1c+2+3)	1.696.254	100

Sumber: Dinas Pertanian

Tabel 2
Luas Lahan dan Perubahannya 2013-2017

Jenis Lahan	Perkembangan 2013-2017 (Rata- rata per Tahun)		Perkembangan 2016-2017	
	(Ha)	(%/thn)	(Ha)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Lahan Sawah				
a. Sawah irigasi	327	1,54	-52	-0,14
- Ditanami padi	408	1,95	-306	-0,84
- Tidak ditanami padi (ditanami tanaman lain)	14	-	59	453,85
- Tidak ditanami tanaman apapun (Sementara tidak diusahakan)	-95	-33,18	195	2.785,71
b. Sawah non irigasi	-193	-1,11	779	2,83
- Ditanami padi	224	1,37	867	3,19
- Tidak ditanami padi (ditanami tanaman lain)	-133	-34,84	174	217,50
- Tidak ditanami tanaman apapun (Sementara tidak diusahakan)	-284	-72,56	-262	-89,73
c. Total lahan sawah (1a + 1b)	135	0,35	727	1,13
- Ditanami padi	632	1,70	561	0,88
- Tidak ditanami padi (ditanami tanaman lain)	-118	-29,19	233	250,54
- Tidak ditanami tanaman apapun (Sementara tidak diusahakan)	-379	-52,24	-67	-22,41
2. Lahan Pertanian Bukan Sawah (2a+2b+2c+2d)	13.682	2,30	-1.160	-0,11
a. Tegal/kebun	83	0,10	-203	-0,15
b. Ladang/huma	2.106	4,16	-6.804	-6,93
c. Lahan yang sementara tidak Diusahakan	-1.828	-5,06	10.117	22,90
d. Lainnya (perkebunan, hutan rakyat tambak, kolam/tebat/empang, dll)	13.322	3,12	-4.270	-0,56
3. Lahan Bukan Pertanian	-13.817	-3,60	433	0,07
(pemukiman, perkantoran, jalan, rawa-rawa,dll)	-13.817	-3,60	433	0,07
Jumlah (rincian 1c+2+3)	0	0,00	0	0,00

Sumber: Dinas Pertanian.

Tabel 3
Luas Lahan Sawah menurut Indeks Penanaman per kabupaten 2017

Kabupaten	Realisasi Dalam Satu Tahun					Jumlah
	Ditanami Padi			Tidak ditanami padi		
	Satu kali	Dua kali	≥ Tiga kali	Ditanami tanaman lainnya	Tidak ditanami apapun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Majene	673,0	750,0	3,0	194,0	10,0	1.630,0
Polewali Mandar	1.180,0	16.823,0	450,0	0,0	0,0	18.453,0
Mamasa	1.681,0	11.090,0	96,0	7,0	202,0	13.076,0
Mamuju	9.390,0	6.985,0	0,0	0,0	20,0	16.395,0
Mamuju Utara	795,0	3.184,0	3,0	65,0	0,0	4.047,0
Mamuju Tengah	9.778,0	1.326,0	25,0	60,0	0,0	11.189,0
JUMLAH	23.497,0	40.158,0	577,0	326,0	232,0	64.790,0

Sumber: Dinas Pertanian.

Tabel 4
Luas Lahan Sawah menurut Jenis Irigasi per Kabupaten 2017

Kabupaten	Irigasi	Tadah Hujan	Rawa Pasang Surut	Rawa Lebak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Majene	542	1.088	0	0	1.630
Polewali Mandar	15.723	2.720	10	0	18.453
Mamasa	12.849	227	0	0	13.076
Mamuju	4.288	12.107	0	0	16.395
Mamuju Utara	2.175	1.870	2	0	4.047
Mamuju Tengah	925	10.249	15	0	11.189
JUMLAH	36.502	28.261	27	0	64.790

Sumber: Dinas Pertanian.

Tabel 5
Luas Lahan Sawah Irigasi dan Indeks Penanaman Padi
menurut Kabupaten 2017

Kabupaten	Indeks Penanaman Padi		
	Satu kali	Dua kali	≥ Tiga kali
(1)	(2)	(3)	(4)
Majene	39	500	3
Polewali Mandar	0	15.273	450
Mamasa	1.454	11.090	96
Mamuju	1.468	2.820	0
Mamuju Utara	0	2.110	0
Mamuju Tengah	825	75	25
JUMLAH	3.786	31.868	574

Sumber: Dinas Pertanian.

Tabel 6
Luas Lahan Sawah Tadah Hujan dan Indeks Penanaman Padi
menurut Kabupaten 2017

Kabupaten	Indeks Penanaman Padi		
	Satu kali	Dua kali	≥ Tiga kali
(1)	(2)	(3)	(4)
Majene	634	250	0
Polewali Mandar	1.180	1.540	0
Mamasa	227	0	0
Mamuju	7.922	4.165	0
Mamuju Utara	795	1.072	3
Mamuju Tengah	8.938	1.251	0
JUMLAH	19.696	8.278	3

Sumber: Dinas Pertanian.

Tabel 7
Luas Lahan Sawah Pasang Surut
dan Indeks Penanaman Padi
menurut Kabupaten 2017

Kabupaten	Indeks Penanaman Padi		
	Satu kali	Dua kali	≥ Tiga kali
(1)	(2)	(3)	(4)
Majene	0	0	0
Polewali Mandar	0	10	0
Mamasa	0	0	0
Mamuju	0	0	0
Mamuju Utara	0	2	0
Mamuju Tengah	15	0	0
JUMLAH	15	12	0

Sumber: Dinas Pertanian

Tabel 8
Luas Lahan Sawah Rawa Lebak/Folder
dan Indeks Penanaman Padi
menurut Kabupaten 2017

Kabupaten	Indeks Penanaman Padi		
	Satu kali	Dua kali	≥ Tiga kali
(1)	(2)	(3)	(4)
Majene	0	0	0
Polewali Mandar	0	0	0
Mamasa	0	0	0
Mamuju	0	0	0
Mamuju Utara	0	0	0
Mamuju Tengah	0	0	0
JUMLAH	0	0	0

Sumber: Dinas Pertanian

Tabel 9
Luas Lahan Bukan Sawah menurut Kabupaten 2017

Kabupaten/Kota	Penggunaan Lahan Pertanian Bukan Sawah			
	Tegal/kebun	Ladang/huma	Perkebunan	Ditanami pohon/hutan rakyat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Majene	11.841	6.260	16.788	35.904
Polewali Mandar	25.203	11.249	48.075	22.549
Mamasa	13.447	14.953	30.181	16.841
Mamuju	19.504	8.080	66.586	20.059
Mamuju Utara	48.663	43.976	119.337	13.245
Mamuju Tengah	14.826	6.866	63.462	734
JUMLAH	133.484	91.384	344.429	109.332

Sumber: Dinas Pertanian

Sambungan Tabel 9...

Kabupaten/Kota	Penggunaan Lahan Pertanian Bukan Sawah				Jumlah Lahan Pertanian Bukan Sawah
	Padang penggembalaan/padang rumput	Sementara tidak diusahakan	Hutan Negara	Lainnya	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Majene	5.423	4.330	3.513	438	84.497
Polewali Mandar	12.139	22.089	982	27.083	169.369
Mamasa	11.617	170.083	11.390	2.649	271.161
Mamuju	18.811	814	17.686	2.544	154.084
Mamuju Utara	2.737	2.020	11.790	6.379	248.147
Mamuju Tengah	648	6.000	8.927	7.872	109.335
JUMLAH	51.375	205.336	54.288	46.965	1.036.593

Sumber: Dinas Pertanian

Tabel 10
Luas Lahan Pertanian dan Bukan Pertanian
menurut Kabupaten 2017

Kabupaten/Kota	Penggunaan Lahan			Total Luas Lahan
	Sawah	Pertanian Bukan Sawah	Bukan Pertanian	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Majene	1.630	84.497	8.658	94.785
Polewali Mandar	18.453	169.369	14.408	202.230
Mamasa	13.076	271.161	16.351	300.588
Mamuju	16.395	154.084	322.300	492.779
Mamuju Utara	4.047	248.147	52.182	304.375
Mamuju Tengah	11.189	109.335	180.973	301.497
JUMLAH	64.790	1.036.593	594.872	1.696.254

Sumber: Dinas Pertanian

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI BARAT**

Jl. RE. Martadinata No. 10 Mamuju
Tlp. (0426) 21265 Fax. (0426) 22103
Email: sulbar@bps.go.id
Homepage: <http://sulbar.bps.go.id>

ISSN 2460-2647



9 772460 264001